

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENULIS TEKS TANGGAPAN BIOGRAFI SISWA KELAS VII SMP DI KOTA JAMBI

Julia Br Ginting¹
Universitas Jambi¹
Juliagint2@gmail.com¹

Ade Kusmana²
Universitas Jambi²
ade.kusmana@unja.ac.id²

Albertus Sinaga³
Universitas Jambi³
albertussinaga@unja.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam menulis teks tanggapan biografi siswa kelas VII SMP di Kota Jambi dan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar menulis teks tanggapan biografi siswa kelas VII SMP Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan *mixed method* yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif dalam penyajian datanya dengan tipe paralel konvergen. Pendekatan kualitatif yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dan pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah desain *true experimental* dengan bentuk *pretest-posttest control group design*. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran berbasis proyek sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari pengolahan data kemampuan menulis teks tanggapan sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek diperoleh nilai rata-rata awal (*pretest*) sebesar 37.85 dan sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek diperoleh nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) sebesar 61.85. Hasil kemampuan menulis teks tanggapan meningkat sebesar 24.00. Sedangkan hasil uji-t sig(2-tailed) 0.02 sehingga hipotesis diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam menulis teks tanggapan biografi dapat digunakan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: biografi, pembelajaran berbasis proyek

A. PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan cara yang dirancang untuk membantu guru dalam mengarahkan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Model pembelajaran ada beberapa jenis, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran aktif, berkolaborasi, dan fokus pada pemecahan masalah. Semua model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk model pembelajaran berbasis proyek. Hosnan menyatakan ada beberapa kelebihan dari model pembelajaran berbasis proyek,

yaitu dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa, meningkatkan keaktifan siswa, dan meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan tugas (Fauzi & Wikanengsih, 2019). Model pembelajaran berbasis proyek juga memiliki kekurangan.

Meskipun demikian, model pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan dalam menulis teks. Sejalan dengan pandangan Sunarsih yang menyatakan tidak semua model pembelajaran atau teori dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, model pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa (Kartiwi, 2020:28). Dalam pembelajaran berbahasa Indonesia, menulis merupakan keterampilan yang paling rumit. Menulis tidak hanya sekedar menyalin kata-kata atau kalimat. Menulis membutuhkan wawasan, pikiran, dan kemampuan mengolah kata agar menjadi tulisan yang memiliki struktur dan teratur. Agar bisa menulis seseorang harus bisa menyimak dan membaca. Menyampaikan hasil tulisan juga membutuhkan keterampilan berbicara agar orang lain memahami tulisan. Sehingga, keterampilan menulis berhubungan dengan keterampilan berbahasa lainnya, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca.

Berdasarkan penelitian Nur'aini, dkk. (2015) dalam jurnal Kartiwi yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pembelajaran Menyusun Teks Pidato Siswa SMA menyatakan bagi siswa keterampilan berbahasa yang sulit adalah menulis. Hal ini disebabkan karena menulis memerlukan keterampilan khusus dan keterampilan pengetahuan tertentu. Selain keterampilan, menulis juga membutuhkan persiapan agar hasilnya maksimal dan bukan cuma mengenai nilai. Oleh karena itu, persiapan tersebut ditentukan oleh model pembelajaran (Suryani & Izar, 2022:74). Sejalan dengan penelitian Nur'aini, pada jurnal Triyani, dkk. yang berjudul Penerapan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran Menulis Teks anekdot, juga menyatakan keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat sulit dan banyak orang tidak menyukai keterampilan menulis.

Hal tersebut juga dialami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 10 Kota Jambi yang belum mampu menulis teks tanggapan. Teks tanggapan merupakan teks yang berisi penilaian terhadap suatu karya sehingga pembaca dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan karya tersebut. Siswa SMP Negeri 10 Kota Jambi belum mampu menyusun kata-kata dan menggunakan ragam kalimat teks tanggapan serta belum begitu fokus membaca sehingga siswa belum mampu

menemukan kekurangan dan kelebihan dari teks tanggapan. Berdasarkan penelitian di atas, siswa yang belum mampu menulis teks diterapkan model pembelajaran berbasis proyek. Hasilnya siswa menjadi mampu menulis suatu teks. Oleh karena itu, peneliti tertarik menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dan mengatasi masalah pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Kota Jambi.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran atau *mixed method*, yaitu menggabungkan antara data kualitatif dan kuantitatif dalam penyajian datanya. Creswell & Tashakkori (2007) menyatakan penelitian *mixed method* adalah jenis penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data, menggabungkan temuan, dan menarik kesimpulan menggunakan pendekatan metode kualitatif dan kuantitatif (Creswell & Clark, 2020:6). Tipe penelitian *mixed method* yang digunakan adalah paralel konvergen yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara serempak, menganalisis data-data tersebut secara terpisah dan menggabungkan kedua data (Creswell & Plano Clark, 2020:282).

Pendekatan kualitatif yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk memahami makna dan interpretasi dari suatu fenomena, kejadian, atau keadaan di dunia nyata. Penelitian kualitatif memakai data deskriptif seperti kalimat tertulis atau lisan seseorang yang diamati. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah desain *true experimental* dengan bentuk *pretest-posttest control group design*. Data pendekatan kuantitatif adalah hasil kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berupa nilai hasil tes kedua kelas tersebut. Desain penelitian ini melibatkan dua kelas sampel, yaitu kelas VII G sebagai kelas kontrol dan kelas VII E sebagai kelas eksperimen. Kedua kelas akan diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian kedua kelas akan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan model pembelajaran tersebut sedangkan kelas eksperimen diberi perlakuan yakni pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Selanjutnya akan diadakan *posttest* untuk mengetahui hasil menulis teks tanggapan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, tes, dan dokumentasi.

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 10 Kota Jambi, peneliti menyimpulkan bahwa siswa belum mampu menulis teks tanggapan sesuai dengan ragam dan struktur kalimat teks tanggapan. Data hasil penelitian tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen kelas VII E dalam menulis teks tanggapan sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek adalah 37.85. Sedangkan tes awal *pretest* kelas kontrol kelas VII G dalam menulis teks tanggapan adalah 30.66. Sesudah melakukan tes awal (*pretest*) maka peneliti memberi perlakuan kepada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran model konvensional.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek menurut pandangan Nuryadi & Rahmawati (2018:56) terdiri dari 6 langkah, yaitu (1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) menyusun langkah dan perencanaan proyek, (3) menyusun jadwal pelaksanaan proyek, (4) penyelesaian proyek dan monitoring, (5) penyusunan laporan dan monitoring, (6) evaluasi pengalaman, proses, dan hasil. Berdasarkan lembar observasi penerapan model pembelajaran berbasis proyek, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Penentuan Pertanyaan Mendasar

Pada tahap penentuan pertanyaan mendasar peneliti menjabarkan menjadi empat aspek yang diamati, kemudian dideskripsikan sebagai berikut: aspek pertama pada tahap ini adalah guru menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa sesuai dengan materi teks tanggapan mengenai biografi. Aspek ini terlaksana dengan baik. Saat guru menyampaikan apersepsi siswa antusias mendengarkan dan beberapa siswa menjawab pertanyaan awal mengenai teks tanggapan. Motivasi yang diberikan oleh guru menambah semangat siswa untuk memulai pembelajaran.

Aspek kedua adalah memberikan pertanyaan tentang teks tanggapan. Aspek ini terlaksana dengan baik. Guru memberi dua pertanyaan tentang teks tanggapan dan beberapa siswa menjawab. Pertanyaan 1, “apa strategi yang dilakukan untuk menulis teks tanggapan mengenai biografi yang efektif?” Jawaban dari siswa adalah membaca teks, menulis dengan kata baku, menulis sesuai struktur teks tanggapan, berdiskusi, menulis kekurangan, membuat sinopsis, menentukan apa yang ingin ditulis. Pertanyaan 2, “apa yang harus dilakukan jika ada ketidaksepakatan dengan opini atau pandangan yang disajikan dalam teks tanggapan yang

ditanggapi?” Jawaban siswa adalah memberi saran, mengkritik, menyuruh penulis memperbaiki teksnya, memberi pendapat. Aspek ketiga adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tahap ini terlaksana dengan baik, siswa mendengarkan guru berbicara di depan kelas.

2. Menyusun langkah dan Perencanaan Penyelesaian Proyek

Langkah kedua pada model pembelajaran berbasis proyek adalah menyusun langkah dan perencanaan penyelesaian proyek. Perencanaan dilakukan secara berkolaborasi antara guru dan siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Pada tahap ini peneliti menjabarkan menjadi tiga aspek.

Aspek yang pertama adalah siswa memberikan informasi mengenai teks tanggapan terhadap teks biografi. Tahap terlaksana, tetapi kurang optimal karena pada tahap ini hanya dua siswa yang memberi pendapat mereka tentang teks tanggapan terhadap teks biografi, sedangkan siswa lainnya diam dan ada yang menjawab tidak tahu. Aspek kedua adalah guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Tahap ini terlaksana tetapi kurang optimal karena saat pembagian kelompok siswa sangat sulit diatur. Guru dan pengamat juga merasa kewalahan mengatur kelompok. Pada pertemuan ketiga, siswa susah diatur saat pembagian kelompok karena siswa tidak ingin bergabung dengan siswa yang tidak hadir pada pertemuan sebelumnya. Meskipun begitu guru tetap memasukkan siswa yang belum punya kelompok ke kelompok yang sudah ditentukan. Setelah siswa membuat kelompok guru memindahkan beberapa siswa ke kelompok lain. Aspek ketiga adalah guru bersama siswa merencanakan langkah-langkah dan kegiatan penyelesaian proyek yang terdiri dari peraturan penyelesaian proyek, kegiatan yang akan dilakukan, dan menyiapkan alat dan bahan untuk penyelesaian proyek. Tahap ini terlaksana. Guru dan siswa membuat perencanaan langkah-langkah dan kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menyelesaikan proyek. Siswa memberi masukan mereka dan guru mengambil kesepakatan agar siswa merasa adil satu sama lain. Peraturan yang disampaikan guru akhirnya disetujui oleh siswa.

3. Menyusun Jadwal Penyelesaian Proyek

Langkah yang ketiga adalah menyusun jadwal pelaksanaan proyek. Guru dan siswa secara berkolaborasi menyusun jadwal aktivitas dalam penyelesaian proyek. Aktivitas pada tahap ini

antara lain membuat jadwal penyelesaian proyek yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan menyusun jadwal pelaksanaan proyek ini dilakukan bersamaan dengan menyusun langkah-langkah perencanaan penyelesaian proyek. Adapun jadwal yang telah disepakati adalah pengerjaan proyek dimulai dari pukul 08.40 – 09.30.

4. Penyelesaian Proyek dan Monitoring

Langkah yang keempat adalah penyelesaian proyek dan monitoring. Aspek pada langkah ini adalah siswa berdiskusi mengenai rancangan proyek yang akan mereka lakukan dan guru mengontrol kegiatan diskusi siswa. Tahap ini terlaksana, setiap kelompok membawa karton, dan lem. Tetapi ada satu kelompok tidak membawa pensil warna. Saat penyelesaian proyek, siswa berdiskusi dengan kelompoknya. Siswa membagi tugas, ada yang menulis teks tanggapan, ada yang menghias. Guru mengawasi diskusi dalam kelompok. Tetapi, diskusi yang dilakukan tidak kondusif karena ada kelompok yang tidak berdiskusi secara serius. Tetapi kelompok yang lain berdiskusi dengan baik dan melakukan kegiatan yang telah diberikan kepada teman kelompok.

Dalam pengerjaan proyek, siswa tepat waktu menulis teks tanggapan pada karton, tetapi siswa tidak sempat menghias karton karena waktu mereka lebih banyak habis saat menulis teks tanggapan di karton. Saat waktu menunjukkan pukul 09.30, kelompok sudah selesai menulis teks tanggapan tetapi kelompok tidak sempat menghias teks tanggapan.

5. Penyusunan Laporan dan Presentasi

Langkah kelima adalah penyusunan laporan dan presentasi. Aspek pada tahap ini adalah setelah menyelesaikan proyek, salah satu anggota kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil teks tanggapan mereka, guru menilai hasil kerja siswa berdasarkan: kesesuaian isi teks tanggapan, struktur teks tanggapan, penulisan setiap paragraf, kosakata, ejaan dan tanda baca.

Kegiatan tahap ini terlaksana, tetapi tidak optimal. Setiap kelompok maju ke depan kelas dan salah satu perwakilan kelompok berbicara untuk mempresentasikan hasil tulisan mereka di depan kelas. Saat teman mereka mempresentasikan hasil tulisan mereka, ada beberapa siswa tidak serius memegang karton dan banyak tertawa, serta ada beberapa siswa yang malu untuk berdiri di depan kelas. Setelah selesai presentasi, guru tidak langsung menilai hasil kerja siswa

karena waktu presentasi tidak sesuai dengan yang telah disepakati, karena saat maju ke depan kelas beberapa siswa dalam kelompok agak susah diatur.

6. Evaluasi Pengalaman, Proses, dan Hasil

Langkah yang keenam dalam model pembelajaran berbasis proyek adalah evaluasi pengalaman, proses, dan hasil. Aspek pada tahap ini ada dua, yang pertama adalah guru menanyakan perasaan dan pengalaman siswa selama melakukan kegiatan seperti menyelesaikan proyek dan juga melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa diminta untuk memberi pendapat mereka mengenai kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berbasis proyek yang mereka lakukan dan aspek yang kedua adalah guru menutup pelajaran dengan meminta beberapa murid untuk membuat kesimpulan tentang teks tanggapan.

Kegiatan pada tahap ini terlaksana, tapi kurang optimal. Terlaksana tetapi kurang optimal. Guru menanyakan apa saja yang dapat siswa teladani dari tokoh pahlawan yang mereka baca, siswa menjawab “jangan mudah menyerah, jangan mudah putus asa, dan lain sebagainya”. Saat ditanya pendapat mereka mengenai model pembelajaran yang mereka lakukan, siswa mengatakan kalau menulis teks tanggapan pada karton dapat mengasah kreativitas mereka meskipun tidak sempat mewarnai. Karena waktu termakan banyak dibagian presentasi dan bel berbunyi, siswa menjadi tidak kondusif saat guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan tentang teks tanggapan. Akhirnya guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai pengertian teks tanggapan.

Setelah kelas eksperimen diberi perlakuan dengan pembelajaran berbasis proyek dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional, maka kedua kelas diberi tes akhir (*posttest*). Kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata *posttest* sebesar 61.85.

Tabel 1. Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Data	Tes awal	Tes akhir
Jumlah siswa	27 siswa	27 siswa
Rata-rata	37.85	61.85

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
--------------	-----------------	------------------	-----------------------	------------------

0-40	Kurang mampu	18	18.5	
41-65	Cukup mampu	5	66.7	37.85
66-85	Mampu	4	14.8	
86-100	Sangat mampu			
			100%	

Dari tabel di atas menunjukkan siswa kategori “Sangat mampu” berjumlah 0%. Kategori mampu 14.8%, kategori cukup mampu 66.7%, dan kategori kurang mampu 18%. Rata-rata jumlah siswa 37.85 dari jumlah sampel 27 orang. Nilai rata-rata diperoleh dari bantuan SPSS 26.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
0-40	Kurang mampu	4	14.8	
41-65	Cukup mampu	4	14.8	61.85
66-85	Mampu	19	70.8	
86-100	Sangat mampu			
			100%	

Dari tabel di atas menunjukkan siswa kategori “Sangat mampu” berjumlah 0%. Kategori mampu 70.8%, kategori cukup mampu 14.8%, dan kategori kurang mampu 18%. Rata-rata jumlah siswa meningkat menjadi 61.85 dari jumlah sampel 27 orang. Nilai rata-rata diperoleh dari program SPSS 26.

Begitu juga dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional mendapat nilai tes akhir (*posttest*) sebesar 42.03

Tabel 5. Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Data	Tes awal	Tes akhir
Jumlah siswa	27 siswa	27 siswa
Rata-rata	30.66	42.03

Tabel 6. Rekapitulasi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
0-40	Kurang mampu	14	51.9	

41-65	Cukup mampu	13	48.1	30.66
66-85	Mampu			
86-100	Sangat mampu			
			100%	

Dari tabel di atas menunjukkan siswa kategori “Sangat mampu” berjumlah 0%. Kategori mampu 0%, kategori cukup mampu 48.1%, dan kategori kurang mampu 51.9%. Rata-rata jumlah siswa 30.66 dari jumlah sampel 27 orang. Nilai rata-rata diperoleh dari bantuan SPSS 26.

Tabel 7. Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
0-40	Kurang mampu	6	22.2	
41-65	Cukup mampu	21	77.8	42.03
66-85	Mampu			
86-100	Sangat mampu			
			100%	

Dari tabel di atas menunjukkan siswa kategori “Sangat mampu” berjumlah 0%. Kategori mampu 0%, kategori cukup mampu 77.8%, dan kategori kurang mampu 22.2%. Rata-rata jumlah siswa mensusantiingkat menjadi 42.03 dari jumlah sampel 27 orang. Nilai rata-rata diperoleh dari bantuan SPSS 26.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pemerolehan nilai pada pembelajaran menulis teks tanggapan sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek mendapat nilai rata-rata *pretest* sebesar 37.85. Hal ini menunjukkan bahwa hasil siswa pada pembelajaran menulis teks tanggapan digolongkan pada kategori kurang mampu. Sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam menulis teks tanggapan mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 61.85 dengan selisih 24.00 point, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional nilai rata-rata *pretest* sebesar 30.66 dan hasil *posttest* sebesar 42.03. Meskipun kelas kontrol mengalami peningkatan, kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek lebih meningkat dibanding model pembelajaran konvensional. Adapun uji normalitas yang diperoleh dari program SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Normalitas

Kelas	Statistic	df	Sig.
Pretest_Ekperimen	.164	27	.060
Posttest_Ekperimen	.307	27	.200
Pretest_Kontrol	.201	27	.178
Posttest_Kontrol	.415	27	.085

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh data penelitian ini memiliki nilai SW (Sig) > 0,05, artinya semua variabel berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan rumus Lavene Statistic pada program SPSS 26 yaitu dengan sig > 0,05, hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Uji Homogenitas

	LaveneStatistic	df	df2	Sig.
Nilai_Pretest	2.388	1	52	.128
Nilai_Posttest	2.650	1	52	.110

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* sebesar 0.128 dan 0.110 berarti nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

Tabel 10. Uji t Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Rata-rata	t hitung	Sig (2-tailed)	Mean difference	Std.error difference
Eksperimen	49.81	1.131	0.268	11.79131	3.70033
Kontrol	45.62				

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi koefisien korelasi menghasilkan angka 0.268. karena angka tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan (0.05), maka perbedaan antara *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak signifikan.

Tabel 11. Uji t Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Rata-rata	t hitung	Sig (2-tailed)	Mean difference	Std.error difference
Eksperimen	72.22	2.487	0.02	15.69391	3.45474
Kontrol	63.62				

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat dilihat bahwa probabilitas atau nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.02 lebih kecil dari signifikansi 0.05. Hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam menulis teks tanggapan siswa kelas VII SMP N 10 Kota Jambi.

D. SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek telah terlaksana dengan baik, sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek dan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menulis teks tanggapan biografi dari tugas proyek yang dikerjakan sesuai dengan ragam dan struktur kalimat teks tanggapan. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dilakukan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek yaitu, (1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) menyusun langkah dan perencanaan penyelesaian proyek, (3) Menyusun jadwal penyelesaian proyek, (4) penyelesaian proyek dan monitoring, (5) penyusunan laporan dan presentasi, (6) evaluasi pengalaman, proses, dan hasil.

Adapun hasil belajar siswa menulis teks tanggapan biografi sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan. Sebelum mendapatkan perlakuan, nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 37.85 dan setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 61.85. Hasil kemampuan menulis teks tanggapan meningkat sebesar 24.00 dan hasil uji t sig (2-tailed) 0,02, sehingga hipotesis diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam menulis teks tanggapan biografi mampu meningkatkan hasil proses belajar siswa. Sedangkan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, nilai rata-rata pretest kelas kontrol adalah 30.66 dan nilai posttest 42.03. Berdasarkan perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka model pembelajaran berbasis proyek lebih cocok digunakan daripada model pembelajaran konvensional.

E. DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J.W & Plano Clark, V.L. (2020). *Mendesain dan Melaksanakan MIXED METHODS RESEARCH*. Yogyakarta. PUSTAKA PELAJAR.

- Fauzi, R. A., & Wikanengsih, W. (2019). *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Peserta Didik Kelas XI*. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 2(6), 1029-1042.
- Kartiwi, Y. M. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pembelajaran Menyusun Teks Pidato Siswa SMA*. Semantik, 9(1), 27-34.
- Suryani, I., & Izar, J. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Menulis Cerita di Prodi Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi*. Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(1), 71-91.
- Nuryadi, N., & Rahmawati, P. (2018). *Persepsi Siswa Tentang Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Ditinjau Dari Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika, 3(1), 53-62.